

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang sudah aterm berupa janin dengan presentasi belakang kepala, kemudian disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput ketuban dari jalan lahir yang lahir secara spontan tanpa komplikasi (Nurasiah, 2014).

Pertolongan persalinan adalah suatu pelayanan persalinan yang bermula dari kala I sampai kala IV persalinan. Upaya kesehatan ibu bersalin dilakukan untuk mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih seperti bidan, dokter umum serta dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), selain itu diupayakan agar persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Dinkes Provinsi Bali, 2020).

Pada tahun 2019 persalinan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 90,95%. Sementara 88,75% ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, berarti masih ada sekitar 2,2% persalinan yang tidak dilakukan di tempat pelayanan kesehatan namun ditolong oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan prevalensi tindakan sesar sebanyak 17,6 % persen yang tertinggi

di wilayah DKI Jakarta (31,3%). Peluang penggunaan metode sesar untuk tiap individu berbeda-beda sesuai dengan karakteristik (faktor sosiodemografi, riwayat kehamilan dan persalinan) yang dimiliki.

Persalinan sesar tidak hanya dilakukan berdasarkan indikasi medis tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang ingin melakukan metode ini. Nyeri persalinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ibu ingin memilih metode sesar.

Nyeri persalinan adalah suatu pengalaman seseorang tentang sensasi tubuhnya yang berkaitan dengan his atau kontraksi otot rahim yang menimbulkan pembukaan dan penipisan mulut rahim sehingga kepala janin turun selama proses persalinan (Utami, 2019).

Rasa nyeri yang hebat selama persalinan kala I terkadang membuat ibu memilih metode yang paling cepat dan gampang untuk mengatasi rasa nyerinya. Kejadian yang sering terjadi saat ini, dimana ibu tanpa indikasi yang jelas namun memilih melakukan operasi sesar.

Upaya yang bisa diterapkan dalam mengurangi nyeri persalinan Kala I adalah dengan metode non farmakologis. Metode ini adalah salah satu cara yang paling sering dipakai agar nyeri berkurang. Metode ini memiliki resiko yang sangat rendah, mudah dan efektif, serta tidak ada efek yang merugikan, selain itu dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. Dalam mengurangi nyeri persalinan menggunakan metode nonfarmakologi, bidan memiliki peranan yang sangat besar. Metode yang termasuk pendekatan nonfarmakologi

adalah relaksasi, hipnotis, *acupressure*, akupuntur, *massage*, musik, aroma terapi dan yoga (Utami, 2019).

Massage merupakan tekanan atau pijatan pada jaringan lunak biasa otot atau ligament oleh tangan, tanpa menimbulkan pergeseran sendi atau posisi yang berubah untuk meringankan nyeri, meningkatkan sirkulasi dan membuat nyaman. *Massage* (pijat) selama persalinan selain dapat mengurangi nyeri, pijat mampu membuat ibu dan orang yang merawatnya menjadi lebih dekat. Sentuhan merupakan sumber kekuatan ibu saat merasa lelah dan sakit dari seseorang yang peduli terhadapnya. Selain itu, pemijatan sangat mudah dilakukan baik tenaga kesehatan maupun keluarga pasien. Saat melakukan pemijatan, respon ibu harus diperhatikan, untuk melihat apakah tekanan pijatan sudah pas atau belum.

Salah satu *massage* yang dapat dilakukan adalah *massage counter pressure* caranya pasien dalam kondisi duduk atau tidur miring ke kiri selanjutnya bidan atau keluarga pasien menekan sacrum secara bergantian menggunakan kepalan tangan secara mantap dan beraturan. Metode ini sangat efektif karena penekanannya dilakukan di daerah paling nyeri (pusat nyeri) yang dirasakan oleh ibu bersalin yaitu daerah punggung atau sacrum, sehingga mampu mengurangi rasa nyeri saat kontraksi ibu bersalin kala I (Utami, 2019).

Adapun manfaat dari pemberian *massage counter pressure* ini adalah dapat memberikan rasa nyaman pada daerah punggung atas maupun bawah, menurunkan rasa nyeri, mengurangi kecemasan, mempercepat persalinan dan dapat menghilangkan ketegangan otot pada paha yang diikuti ekspansi tulang

pelvis karena relaksasi otot-otot sekitar pelvis dan memudahkan bayi turun melewati jalan lahir (Yuliatu, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pada ibu inpartu belum pernah dilakukan metode *massage counter pressure*. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Perbedaan Nyeri Sebelum dan Sesudah *Massage Counter Pressure* pada Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Alin’s Medical Clinic Kab. Badung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu adakah perbedaan nyeri sebelum dan sesudah *massage counter pressure* pada nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Alin’s Medical Clinic Kab. Badung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan nyeri sebelum dan sesudah pemberian *massage counter pressure* pada nyeri Kala I Fase Aktif di Alin’s Medical Clinic Kab. Badung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan nyeri ibu bersalin kala I sebelum diberikan *massage counter pressure* Kala I Fase Aktif di Alin's Medical Clinic Kab. Badung.
- b. Mendeskripsikan nyeri ibu bersalin kala I sesudah diberikan *massage counter pressure* Kala I Fase Aktif di Alin's Medical Clinic Kab. Badung.
- c. Untuk mengetahui perbedaan nyeri sebelum dan sesudah pemberian *massage counter pressure* pada nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Alin's Medical Clinic Kab. Badung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Semoga hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan dapat dijadikan pelajaran untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam memberikan asuhan persalinan normal.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Responden

Dapat menjadi salah satu sarana untuk meringankan rasa nyeri ibu bersalin kala I dengan *massage counter pressure*.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi bahan informasi bagi tenaga kesehatan karena nyeri persalinan kala I dapat berkurang dengan *massage counter pressure*.